

**Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Era Globalisasi**  
(Studi Kasus di Desa Untoro, Trimurjo Lampung Tengah)

**Findi Ariani**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Email : [findiariani22@gmail.com](mailto:findiariani22@gmail.com)

**Muhammad Ali**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Email : [muhammad.ali@metrouniv.ac.id](mailto:muhammad.ali@metrouniv.ac.id)

**Bima Fandi Asy'arie\***

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email : [bimapanay234@gmail.com](mailto:bimapanay234@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 07 September 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 16 December 2023

Published: 21 December 2023

---

**\*Correspondence Address :**

[bimapanay234@gmail.com](mailto:bimapanay234@gmail.com)

---

**Keywords :** the role of parents;  
motivation, prayer, globalization



Copyright © 2023 Author/s

DOI : [10.32332/riayah.v8i2.7591](https://doi.org/10.32332/riayah.v8i2.7591)

**Abstrack**

Seeing that the times have entered the era of globalization, this has become a problem with the condition of children in terms of worshipping and praying, which looks quite alarming; many of them are affected by technological advances. This study aims to determine (1) the practice of the five obligatory prayers. (2) to discover parents' role in motivating children to learn to pray. (3) to find out the inhibiting and supporting factors for the role of parents in motivating children to learn to pray in the era of globalization. The location of this research was carried out in Untoro Village, Trimurjo District. In this type of research, the author uses a variety of qualitative field research (field research). The results of this study are that (1) parents have become a good example for children; (2) Parents always teach the practice of prayer in various ways (3) Parents also guide in terms of prayer; (4) Parents always advise in terms of praying for children.

---

**PENDAHULUAN**

Saat ini, kondisi ibadah shalat pada anak menghadapi tantangan dan perubahan yang signifikan. Terlihat bahwa era globalisasi menjadi semakin menantang dan mempengaruhi dengan adanya distraksi teknologi serta perubahan gaya hidup yang mempengaruhi kegiatan keagamaan mereka.<sup>1</sup> Dimana, era globalisasi ini anak-anak sering terpapar oleh pengaruh media sosial, teknologi, dan gaya hidup yang pengaruh dalam aktivitas keseharian mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alwizar Armadis, Said Agil Husin Al Munawar, "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Di Era Modern," *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 3 (2022): 99–107, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i3.18447>.

<sup>2</sup> Lacey N. Wallace, "Associations between Parental Monitoring and Parents' Social Media Use and Social Media Perceptions," *Social Sciences & Humanities Open* 6, no. 1 (January 1, 2022): 100294, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100294>.

Hal ini berdampak pada penurunan kesadaran dan motivasi anak untuk melaksanakan shalat dengan konsisten.<sup>3</sup> Selain itu, faktor lingkungan juga memengaruhi kondisi shalat pada anak, ada juga anak-anak yang masih belum memiliki kesadaran dan semangat untuk melaksanakan shalat.<sup>4</sup> Dalam menghadapi kondisi seperti ini, maka perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi anak-anak dalam melaksanakan shalat.<sup>5</sup> Khususnya peran orang tua secara komprehensif perlu berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya shalat, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan memberikan dorongan positif kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat secara rutin.<sup>6</sup>

Peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak memiliki kontribusi utama dalam pembentukan kebiasaan ibadah dan pemahaman agama pada mereka.<sup>7</sup> Beberapa di antaranya didukung oleh orang tua yang memberikan keteladanan tentang pendidikan agama yang baik dalam kehidupan anak.<sup>8</sup> Ketika anak melihat orang tua dengan konsisten melaksanakan shalat, mereka terinspirasi untuk meniru dan mengikuti jejak tersebut.<sup>9</sup> Dengan mengajarkan pentingnya shalat dan menjelaskan makna serta manfaatnya, anak akan termotivasi untuk belajar dan melaksanakannya dengan penuh keikhlasan. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengingat waktu shalat.<sup>10</sup> Melalui pemberian dalam hal memperingatkan yang baik dan konsisten, anak akan terbiasa menjalankan shalat tepat waktu.<sup>11</sup> Dengan demikian, peran yang aktif dan kesadaran akan pentingnya memotivasi anak dalam belajar shalat, orang tua dapat membantu membentuk kebiasaan dan istiqomah dalam ibadah shalat sejak dini, kemudian memberikan pondasi yang kuat bagi anak untuk melaksanakan praktik-praktik ibadah lainnya hingga kehidupan dewasanya.<sup>12</sup>

<sup>3</sup> Dhiniaty Gularso et al., "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (July 31, 2021): 100–118, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15890>.

<sup>4</sup> Yulianti Bun, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (November 30, 2020): 128–37, <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>.

<sup>5</sup> Lynda Fitri Ariyanti, "Strategi Orang Tua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 2 (December 10, 2020): 80–91, <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/561/466>.

<sup>6</sup> Faridayanti Faridayanti, Joni Joni, and Vigi Indah Permatasari, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar," *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (September 30, 2020): 125–36, <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1012>.

<sup>7</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

<sup>8</sup> Nasiruddin Nasiruddin, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): 232–333, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>.

<sup>9</sup> Mahmudin, "Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (December 11, 2018): 27–44, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.68>.

<sup>10</sup> Humaedi dan Ovie Nunsyah, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita (Studi Di SKh Al-Khairiyah Citangkil Kota Cilegon)," *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): 1–14, <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/63>.

<sup>11</sup> Ahmad Rifai, "Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (August 26, 2019): 257–91, <https://doi.org/10.36670/alamini.v1i2.12>.

<sup>12</sup> Ngismatul Choiriyah, "Metode Orang Tua Dalam Mengajar Anak Melaksanakan Sholat Fardhu Di Rumah (Studi Terhadap Orang Tua Siswa SDN-1 Habaring Hurung Palangka Raya)," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 5, no. 1 (July 24, 2018): 45–49, <https://doi.org/10.33084/JHM.V5I1.1565>.

Era globalisasi adalah bentuk perubahan global yang melanda seluruh dunia.<sup>13</sup> Saat ini, dunia perkembangan telah memasuki era globalisasi, hal ini merupakan era yang menuntut perubahan secara cepat.<sup>14</sup> Menurut Winaryo, mengemukakan bahwa globalisasi dapat memberikan banyak peluang yang bermanfaat pada seluruh sektor khususnya bagi warga negara Indonesia, jika memang negara mampu berperan secara efektif untuk menyikapi berbagai problematika yang menjadi persoalan yang sedang terjadi.<sup>15</sup> Dimana, kemajuan teknologi yang pesat menjadi kekuatan baru dalam kehidupan saat ini.<sup>16</sup> Perkembangan globalisasi diberbagai belahan dunia kini telah mengalami banyak perubahan secara signifikan, bentuk perubahan tersebut telah mempengaruhi aktivitas sosial individu manusia khususnya pada lapisan masyarakat.<sup>17</sup> Ini dapat dilihat dari banyaknya fatologi sosial yang terjadi pada anak-anak, yang dapat memicu berbagai penyakit sosial baru.<sup>18</sup> Melihat atas berbagai permasalahan yang ada, maka sangat penting sekali bagi orang tua harus melakukan strategi supaya anak-anak tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman.<sup>19</sup>

Motivasi dapat didefinisikan sebagai upaya yang disadari untuk mengubah tingkah laku seseorang atau mendorongnya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu.<sup>20</sup> Semua orang yang beragama Islam diharuskan untuk melakukan shalat sebagai wujud ibadah kepada Allah Swt. Karena itu, shalat adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim.<sup>21</sup> Menurut bahasa, sholat berarti doa karena dalam bacaan-bacaannya mengandung suatu do'a.<sup>22</sup> Sedangkan dalam pandangan ilmu fiqih, sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengannya kita beribadah kepada Allah sesuai dengan persyaratan agama.<sup>23</sup> Dibandingkan dengan jenis ibadah lainnya, shalat memiliki posisi yang

<sup>13</sup> Young-Eun Park, "Research Evidence for Reshaping Global Energy Strategy Based on Trend-Based Approach of Big Data Analytics in the Corona Era," *Energy Strategy Reviews* 41 (May 1, 2022): 100835, <https://doi.org/10.1016/j.esr.2022.100835>.

<sup>14</sup> Abdul Aziz, "Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 20, no. 1 (2023): 20.

<sup>15</sup> Budi Winarno, *Globalisasi: Peluang Atau Ancaman Bagi Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2008).

<sup>16</sup> Khojir Khojir, Ifah Khoirunnikmah, and Nela Syntha, "Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (December 30, 2022): 65–77, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>.

<sup>17</sup> Mardiah Astuti & Fajri Ismail, *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Riset* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 1.

<sup>18</sup> M. Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 718, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.

<sup>19</sup> Nurlina, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital," *An Nisa': Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1 (September 15, 2019): 549–59, <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.453>.

<sup>20</sup> Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (June 7, 2022): 32–43, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.

<sup>21</sup> Nira Nurani & Leonita Siwiyanti, "Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019," *Utile: Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 98–103, <https://doi.org/10.37150/JUT.V5I2.488>.

<sup>22</sup> Risdianto Hermawan, "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 20, 2018): 282–91, <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>.

<sup>23</sup> Miftah Faridh & Afif Amrullah, "Hukum Mengulang Salat Jamaah Dalam Satu Masjid Menurut Empat Mazhab," *Journal Of Islamic And Law Studies* 2, no. 1 (July 8, 2018): 94–106, <https://doi.org/10.18592/JILS.V2I1.4693>.

sangat penting dalam agama Islam.<sup>24</sup> Dengan begitu, pendidikan shalat pada anak usia dini sangatlah penting yang harus diajarkan dalam keluarga.<sup>25</sup>

Kondisi yang terlihat sangat memprihantinkan, maka orang tua memiliki peran dalam membina kehidupan rumah tangga dan bertanggung jawab terhadap anaknya.<sup>26</sup> Orang tua berperan sebagai pelatih utama pertama bagi anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan dukungan dan berusaha meningkatkan mutu pendidikan anak, baik yang bersifat formal maupun informal, memiliki nilai yang sangat besar.<sup>27</sup> Sedangkan keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk pendidikan dasar, dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk membangun kepribadian anak mereka. Karena orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan memotivasi anak mereka dalam hal keagamaan, yang membentuk iman mereka, pemahaman mereka tentang agama, dan praktik ibadah mereka.<sup>28</sup> Salah satu tanggung jawab orang tua adalah mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka, serta membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>29</sup> Peran orang tua juga dapat menciptakan suasana dengan mendorong lebih banyak kegiatan sosial keagamaan.<sup>30</sup> Melalui peran orang tua dapat memotivasi anak mereka pada bidang keagamaan dan membangun pondasi yang kokoh bagi anak mereka untuk melakukan ibadah dengan tulus.<sup>31</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memfokuskan pada kondisi shalat lima waktu di era globalisasi yang terjadi di Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Dari perolehan data yang telah dilakukan melalui observasi. Terlihat bahwa anak-anak sekarang ini terkait prihal ibadah shalat dikategorikan kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari laporan informan warga dengan persentase 50% anak dalam ibadah shalat lima waktu masih banyak yang kerap mengabaikan. Probematika ini disebabkan dikarenakan anak-anak suka bermain hingga mengakibatkan lupa waktu untuk shalat. Dengan begitu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Karena jika permasalahan ini tidak terselesaikan dan tidak

<sup>24</sup> Emang, "A Model Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Praktik Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi," *Utile: Jurnal Kependidikan* 4, no. 1 (2018): 7–15, <https://doi.org/10.37150/JUT.V4I1.84>.

<sup>25</sup> Ainul Hasanah, "Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Dan Pembiasaan," *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (August 6, 2018): 13–28, <http://journal.iaialhikmahatuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/20>.

<sup>26</sup> Nur Afni and Jumahir Jumahir, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak," *Musawa: Journal for Gender Studies* 12, no. 1 (September 14, 2020): 108–39, <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>.

<sup>27</sup> Novi Wahyu Hidayati. dkk, *Pendampingan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak* (IKIP PGRI Pontianak Press, 2021), 1.

<sup>28</sup> Sigit Purnama et al., "Do Parenting Styles and Religious Beliefs Matter for Child Behavioral Problem? The Mediating Role of Digital Literacy," *Heliyon* 8, no. 6 (June 1, 2022): e09788, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>.

<sup>29</sup> Sümeyye Koşkulu-Sancar et al., "Examining the Role of Parents and Teachers in Executive Function Development in Early and Middle Childhood: A Systematic Review," *Developmental Review* 67 (March 1, 2023): 101063, <https://doi.org/10.1016/j.dr.2022.101063>.

<sup>30</sup> Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (March 30, 2019): 214, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.

<sup>31</sup> Fitri Awan Arif Firmansyah, "Peran Orang Tua Dan Guru Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Dan Religiusitas Remaja," *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (December 21, 2020): 177, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7593>.

adanya solusi, bentuk permasalahan yang ada ditakutkan mengakibatkan problematika yang lain-lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi pengalaman praktik shalat wajib 5 waktu saat ini. (2) untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak. (3) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di era globalisasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai sarana untuk melakukan analisis tentang “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Era Globalisasi. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui kebaruan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: (1) Hermawan, “Pengajaran Sholat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw”.<sup>32</sup> (2) Suryani, “Upaya Guru Dalam Mengajar Tata Cara Shalat di Kelas B”.<sup>33</sup> (3) Ariyanti, “Strategi Orang Tua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu”.<sup>34</sup> Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, tentunya memiliki perbedaan dan kebaruan dengan penelitian terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di era globalisasi.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yakni suatu penelitian dengan memerlukan riset dengan kondisi yang nyata untuk mengetahui sumber data di lapangan. Oleh karena itu, metode lapangan digunakan dalam penelitian ini yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada anak yang kurang termotivasi untuk ibadah shalat 5 waktu. Dimana, studi ini ingin menggali lebih dalam topik tertentu, jelaskan sebuah fenomena, atau memahami apa yang berhasil atau tidak berhasil dalam situasi tertentu. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif secara objektif yang terdiri dari pertanyaan terbuka secara langsung. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi di Desa Untoro, Trimurjo Lampung Tengah. Sedangkan perolehan data sekunder yakni dari berbagai literatur jurnal, buku, dan *e-book* yang membahas tentang peran orang tua, khususnya dalam memotivasi belajar shalat anak di era globalisasi seperti yang sekarang ini.

Adapun tahap dalam teknik observasi dilakukan pada kalangan kalangan anak-anak. Pertama sebanyak 4 anak yang menjadi sample dalam penelitian ini. Kedua, pada tahap wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat diperoleh kepada orang tua dan pihak tokoh masyarakat. Sebanyak 3 orang tua dan 1 tokoh masyarakat yang dilakukan wawancara secara langsung. Ketiga, tahap dokumentasi yakni dilakukan melalui literatur jurnal, buku dan *e-book*. Kemudian penelitian

---

<sup>32</sup> Risdianto Hermawan, ‘Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw’, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23.2 (2018), 282–91 <<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>>

<sup>33</sup> Ibrahim and Suryani, ‘Upaya Guru Dalam Mengajar Tata Cara Shalat Di Kelas B’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 4.6 (2019), 118–45 <<http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/117>> [accessed 1 July 2023].

<sup>34</sup> Ariyanti, “Strategi Orang Tua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu.”

ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Ada tiga tahapan dalam analisis data model ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>35</sup> Pertama, pengurangan data. Tahap ini adalah mengurangi sebagai proses memilih, berfokus pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapat dari data observasi dan wawancara. Kedua, data presentasi. Proses ini dilakukan pada tahap penyajian data dari perolehan observasi dan wawancara dengan informan penelitian melalui narasumber penelitian dengan penarikan kesimpulan. Ketiga, menarik kesimpulan. Tahap terakhir ini dengan menulis kesimpulan secara singkat yang didapatkan dari tinjauan catatan lapangan untuk dijadikan sebagai jawaban yang diperoleh.

## HASIL PENELITIAN

### Kondisi Ibadah Shalat Wajib 5 Waktu terhadap Anak saat ini di Desa Untoro, Trimurjo Lampung Tengah

Dari perolehan data yang telah dilakukan melalui observasi. Kondisi shalat lima waktu di era globalisasi yang terjadi di Desa Untoro, Trimurjo Lampung Tengah. Bahwa anak-anak sekarang ini terkait perihal ibadah shalat dikategorikan kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari laporan-laporan warga 50% anak dalam ibadah shalat lima waktu masih banyak yang sering mengabaikan. Probematika ini disebabkan dikarenakan anak-anak suka bermain hingga mengakibatkan lupa waktu untuk shalat. Faktor lain juga terlihat bahwa orangtua yang sibuk bekerja sehingga kurang pengawasan dari orang tua dan pada akhirnya anak hanya belajar shalat pada saat berada di TPA saja. Selain itu, tengah arus informasi dan pengaruh budaya yang beragam, anak-anak sering terpapar dengan gaya hidup yang cenderung mengikuti *trend* dari dampak yang ada di media sosial. Hal ini juga dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dan motivasi bagi anak dalam menjalankan shalat. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan orang tua yang kuat, anak-anak dapat diberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya shalat dan diarahkan untuk menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka di tengah perubahan dunia yang semakin terhubung ini.

Kondisi ibadah shalat wajib 5 waktu terhadap anak di era globalisasi saat ini di desa Untoro dapat menghadapi tantangan yang kompleks. Di tengah kemajuan teknologi yang luas terhadap budaya dan nilai-nilai yang beragam, anak-anak sering terpapar dengan pengaruh yang tidak sejalan dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mempertahankan untuk memotivasi anak-anak untuk menjalankan ibadah shalat 5 waktu bagi mereka. Menurut Anggraini, mengemukakan bahwa pada zaman digital ini, sulit untuk menghindarkan anak-anak dari penggunaan *gadget*. Penggunaan *gadget* sebenarnya dapat memberikan manfaat, membantu anak menjadi terbiasa dengan teknologi sejak dini. Namun, penting untuk memahami aturan dan risikonya sebelum memperkenalkan *gadget* kepada anak.<sup>36</sup> Pengaruh anak dalam penggunaan *gadget* atau handphone dan mereka terlalu sering bermain media sosial akan mempengaruhi anak untuk mengatur waktu, akhirnya ketika waktu ibadah shala telah tiba mereka sering kali melalaikan. Namun, bagi para pendidik

---

<sup>35</sup> A. Michael Huberman B. Miles, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Sage Publications, 1994).

<sup>36</sup> Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (Serayu Publishing, 2019), 27.

agama hendaknya memberikan wawasan tentang keislaman sehingga mereka lebih memperhatikan ibadahnya daripada bermain *ponsel* yang kemudian melupakan kewajibannya.<sup>37</sup> tetapi, orang tua sangat penting dalam menghadapi kondisi ini. Dimana, orang tua perlu memberikan pemahaman dan memberikan teladan yang kuat tentang pentingnya ibadah shalat.

## **Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Desa Untoro, Trimurjo Lampung Tengah**

Berdasarkan perolehan melalui wawancara yang telah didapatkan di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo. Peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak, maka peneliti memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak dalam perolehan berikut ini.

### **1. Menjadi contoh yang baik untuk anak**

Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi contoh yang baik bagi anak, orang tua dapat mengajarkan dan menumbuhkan sikap yang baik terutama dalam belajar ibadah shalat, serta dapat membentuk karakter anak sehingga akan terbiasa ketika dewasa nanti. Adapun contoh yang baik untuk diberikan kepada anak-anaknya yaitu: *Pertama*, Hampir setiap waktu shalat, sebagai orang tua selalu mengingatkan ketika waktu shalat tiba mengajak untuk shalat berjamaah, dengan begitu anak akan mengikuti kebiasaan tersebut dan kebiasaan itu akan terus berlanjut di dalam kehidupan mereka. *Kedua*, Jika tidak ada kesibukan di setiap waktu shalat kami selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah, terutama di waktu magrib, isya dan subuh. Walaupun terkadang pada shalat subuh anak kami susah untuk dibangunkin sampai terbangun dan menjalankan shalat berjamaah. *Ketiga*, Karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, kami selaku orang tua selalu mengingatkan anak ketika waktu shalat tiba, tetapi kami hanya mengajak untuk shalat berjamaah di waktu magrib dan isya saja. *Keempat*, Setiap waktu shalat kami selalu mengingatkan anak untuk shalat berjama'ah, terkadang memang susah untuk diajak namun kami akan memaksa mereka untuk mengajak shalat berjamaah, supaya anak akan terbiasa ketika waktu shalat tiba untuk bergegas melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan perolehan data yang telah dilakukan peneliti dapat menggarisbawahi bahwa orang tua hampir setiap waktu shalat, orang tua berusaha mengajak anaknya untuk selalu shalat berjamaah baik di rumah maupun dimasjid. Tetapi ada juga orang tua mengajak anak untuk shalat berjamaah pada waktu shalat magrib, isya dan subuh saja. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan simpulan bahwa mayoritas orang tua selalu mengajak anaknya untuk shalat 5 waktu secara berjamaah. Hal tersebut dilakukannya agar anak dapat terbiasa kelak di dalam kehidupannya nanti. Walaupun orang tua belum sepenuhnya mengingatkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, karena kesibukan orang tua tidak sepenuhnya berada di rumah dan tentunya memiliki kesibukan lain-lain.

### **2. Memberi Pengajaran dalam Praktik Ibadah Shalat**

---

<sup>37</sup> Mulki Liambana & Hasan Bin Juhani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Suhada Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula," *Jurnal Al-Nashihah* 4, no. 1 (2020): 33–40, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-nashihah/article/view/5388>.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengajaran dalam praktik ibadah shalat bagi anak-anak saat di rumah. Kemudian, orang tua juga menjadi sosok pertama yang memberikan contoh dan membimbing anak dalam mempelajari dan melaksanakan shalat. Adapun bentuk pengajaran dalam praktik ibadah shalat 5 waktu saat di rumah meliputi *Pertama*, dalam hal ini orang tua selalu memberikan pengertian dan pemahaman yang baik tentang arti, tujuan, dan tata cara shalat. Orang tua juga mengenalkan anak-anak mengenai tata cara ibadah shalat, seperti gerakan, bacaan, dan do'a yang harus dilakukan. *Kedua*, untuk memberikan pengajaran pada praktik ibadah shalat kami selaku orang memberikan dorongan dan penguatan positif saat anak sedang belajar dan berlatih ibadah shalat. Kami juga harus bersabar dalam memberikan pengajaran bagi anak, kemudian kami juga kami selalu memberikan pujian, apresiasi, dan penghargaan dari usaha anak atas kemajuan yang telah capai dalam ibadah shalat, supaya anak merasa termotivasi dan merasa dihargai atas upaya mereka. *Ketiga*, Orang tua dapat membuat suasana yang kondusif untuk ibadah shalat di rumah. Kami menyediakan tempat khusus untuk shalat, seperti peci, mukena, sajadah pakaian bersih dan suci yang dapat digunakan anak untuk membiasakan ibadah shalat dengan tepat waktu. *Keempat*, orang tua harus memberikan contoh langsung dengan melaksanakan shalat secara konsisten dan tepat waktu. Kami pun mengarahkan mereka di saat sedang belajar mempraktikkan gerakan shalat. Dengan melihat orang tua yang melaksanakan shalat dengan penuh khusyuk dan keteladanan, anak-anak akan termotivasi untuk melakukannya dengan serius.

Berdasarkan perolehan data, peneliti dapat menggarisbawahi bahwa orang tua harus bersabar dan memahami bahwa setiap anak memiliki proses belajar yang berbeda. Mereka harus terus mendorong dan mendukung anak-anak mereka untuk belajar dan meningkatkan ibadah shalat mereka. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi orang yang taat beribadah dan memiliki hubungan yang kokoh dengan Allah dengan memainkan peran yang penuh kasih sayang dan kesabaran. Orang tua juga harus secara terus menerus mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar, mulai dari bacaan hingga lafadz dalam gerakan. Saat anak-anak belajar shalat, orang tua juga dapat menyaksikannya dan menyediakan tempat ibadah shalat yang khusus untuk anak-anak mereka.

### **3. Memberi Bimbingan dalam Hal Ibadah Shalat**

Selain menjadi panutan bagi anak orang tua juga mampu membimbing ataupun mendidik anak, baik buruknya seorang anak dapat dilihat dari bimbingan orang tua. Orang tua dalam membimbing anak diperlukan kesabaran dan diperlukan banyak cara dalam membimbing anak terutama dalam belajar shalat anak dengan bimbingan dari orang tua akan menentukan keberhasilan dalam belajar shalatnya. Adapun bimbingan orang tua dalam hal ibadah shalat untuk memotivasi anak yaitu *Pertama*, Cara membimbing anak kami memberikan contoh dengan dengan shalat berjamaah, dengan begitu anak akan mengetahui tata cara shalatnya sehingga anak akan mengikuti dan mampu mempraktekkan serta akan membiasakan untuk shalat tepat waktu. *Kedua*, bagi kami yang terkadang sering ada kesibukan dan jarang di rumah sewaktu-waktu, kami selaku orang tua menyarankan anak untuk mengikuti kegiatan seperti mengaji di TPA. Tetapi tidak hanya sebatas memasukan anak ke TPA saja, setelah pulang kami pun selalu bertanya kepada anak tentang materi yang diajarkan oleh gurunya di TPA. Dengan begitu orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam belajar saat mengikuti kegiatan tersebut. *Ketiga*, setelah kami memberikan pemahaman tentang



kewajiban ibadah shalat, kami selaku orang tua mengajarkan anak melalui buku-buku tentang tata cara ibadah shalat, hal itu menjadi cara bagi kami untuk membimbing anak dalam belajar shalat. *Keempat*, Bentuk bimbingan yang kami berikan kepada anak yaitu dengan cara membuat jadwal secara teratur dalam belajar, agar saat anak sedang bermain baik di rumah atau di luar mereka tetap menjalankan ibadah shalat.

Berdasarkan perolehan data yang telah dilakukan peneliti dapat menggarisbawahi bahwa saat orang tua memberikan bimbingan terkait dengan ibadah shalat. Bentuk bimbingan tersebut ialah dengan cara selalu memperingatkan anak saat waktu ibadah shalat telah tiba, orang tua juga memberi contoh praktek shalat kepada anak supaya mereka dapat mengikuti dari apa yang sudah diajarkan. Kemudian orang tua menyarankan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di TPA. Selain itu, orang tua memberikan pemahaman anak melalui buku-buku pilihan khusus tentang tata cara melakukan ibadah shalat, selanjutnya orang tua membuat jadwal khusus agar kegiatan yang dilakukan anak lebih terkontrol dan ketika sedang bermain anak pun tidak melalaikan ibadah shalat.

#### **4. Memberikan Nasihat dalam Hal Ibadah Shalat**

Nasihat merupakan sesuatu peringatan atau teguran yang diberikan orang lain yang bertujuan untuk mengingatkan suatu hal tentang kesalahan atas apa yang telah dilakukan. Sebagai orang tua perlu memberikan nasehat kepada anaknya terutama dalam belajar shalatnya. Adapun bentuk nasihat yang diberikan orang tua dalam hal ibadah shalat diantaranya *Pertama*, Nasehat yang kami berikan hanya berupa kata-kata saja mba seperti “janganlah tinggalkan shalat karena ibadah shalat menjadi sebagai penolongmu”, tetapi kami tidak bosan-bosannya memberikan nasihat dalam hal ibadah shalat. Setelah diberikan berupa kata-kata tersebut, lama kemudian anak akan merasakan adanya motivasi untuk berusaha melaksanakan shalat. *Kedua*, Nasihat untuk anak yang kami berikan berupa ucapan atau teguran saat anak membuat kesalahan. Kami memberikan ucapan kepada anak dengan kalimat yang mampu menyentuh hati mereka supaya akan sadar betapa pentingnya untuk belajar dan bersemangat melaksanakan ibadah shalat. *Ketiga*, Dari nasihat yang kami berikan kepada anak yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan bagi mereka, sehingga anak ada kemauan untuk belajar dalam hal ibadah shalatnya. Hal ini tentunya anak juga mampu menjaga shalat dan mereka juga akan selalu berhati-hati jika tidak melaksanakan shalat. *Keempat*, Kami selaku orang tua selalu berdoalah kepada Allah Swt. untuk diberikan kekuatan, keteguhan, dan motivasi dalam melaksanakan shalat. Dengan berbagai bentuk usaha yang kami berikan terhadap anak, pasti akan membuahkan hasil yang baik. Kami juga memberi pemahaman kepada anak bahwa, Allah Swt itu maha mendengar dan mengetahui. Jadi kita sebagai makhluk harus berhati-hati sebaik mungkin terutama dalam ibadah shalat 5 waktu yang itu merupakan suatu kewajiban.

Berdasarkan perolehan data yang telah dilakukan peneliti dapat merumuskan bahwa ketika orang tua memberikan nasihat terkait dengan ibadah shalat, yakni dengan cara menggunakan kata-kata yang dapat memotivasi anak dan mampu menyentuh hati mereka untuk dapat melaksanakan ibadah shalat setiap saat. Orang tua juga memberikan berupa bentuk ucapan dan teguran untuk anak ketika salah dalam perbuatan yang dilakukan, teguran tersebut supaya anak semakin mudah untuk dididik serta diberikan motivasi. Kemudian orang tua selalu memberi dorongan kepada anak untuk membentuk kemauan anak bersemangat dalam hal beribadah. Selain itu, orang tua juga selalu berdo'a untuk mengharap

kekuatan dan keteguhan guna mampu memotivasi anak dengan baik, orang tua pun mengingatkan anak bahwa segala perilaku manusia selalu dalam pantauan Allah Swt. jadi kita sebagai makhluk supaya berhati-hati dalam melaksanakan ibadah shalat.

Selama ini peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat terhadap anak-anaknya selalu memberikan pemahaman anak-anaknya yang terbaik dalam belajar shalat, seperti memberikan contoh yang baik, tata cara praktik shalat, selalu mengingatkan saat waktu ibadah shalat telah tiba, mengajak anak beribadah baik di masjid atau pun rumah, memberikan tempat ibadah yang dapat digunakan, memberi saran berupa kata-kata yang dapat menyentuh hati anak untuk lebih termotivasi. Kemudian orang tua dalam juga membimbing ketika anak mulai belajar shalat, memberi pujian dan mengajari anak melalui buku-buku ajaran Islam tentang gerakan dan bacaan saat shalat, serta mengingatkan setiap aktivitas manusia itu selalu diawasi oleh Allah Swt. maka kita harus lebih berhati-hati dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu. Menurut Towns & Earley, menekankan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dengan memulai dari contoh perilaku yang sederhana seperti mengajari anak pada bacaan dan gerakan-gerakan shalat, kemudian orang tua juga harus tegas dan menekankan strategi untuk membantu anak-anak dalam menghafal.<sup>38</sup> Selain itu, orang tua juga harus memiliki strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan kesadaran anak dalam hal ibadah shalat yaitu, metode pembiasaan (tarhif), motivasi anak (targhib) melalui majlis ilmu secara sederhana di rumah sebagai sarana kegiatan yang penting bagi keluarga, dan mengajarkan shalat berjama'ah bersama, serta komunikasi yang intens pada keterlibatan anak.<sup>39</sup>

Dalam pendidikan Islam, ada beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka.<sup>40</sup> Menurut Maemunawati & Alif menegaskan bahwa beberapa tugas yang dapat dilakukan orang tua dengan anak mereka di rumah meliputi: (1) Memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak akan membuat mereka lebih senang dan tenang ketika belajar (2) Menjadi pendamping anak saat mereka belajar di rumah. Untuk memastikan bahwa anak dapat berkomunikasi dengan orang tuanya, peran orang tua sangat penting. (3) Memberi contoh yang baik kepada anak-anak. Dengan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka, orang tua sudah mengajarkan mereka untuk berperilaku baik dan menumbuhkan sikap dewasa dalam perilaku mereka. (4) Memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak. Orang tua akan membantu anak menyerap dan memahami nasihat mereka. (5) Untuk saling mengetahui pertumbuhan anak baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru.<sup>41</sup>

Selain itu, motivasi belajar yang diberikan orang tua terhadap anak memiliki strategi yang signifikan, dengan memberikan motivasi terhadap anak senantiasa menentukan

---

<sup>38</sup> Elmer Towns & David Earley, *Praying for Your Children (The How to Pray Series)* (Destiny Image Publishers, 2011).

<sup>39</sup> Ariyanti, "Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1. no 2 (2020): 80-91."

<sup>40</sup> Maimun, *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu* (Mataram: Sanabil Publishing, 2018).

<sup>41</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020).

intensitas usaha belajar mereka dari sesuatu yang sudah diajarkan.<sup>42</sup> Selain itu, Keterlibatan seluruh anggota keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter seorang anak. Keluarga, dengan salah satu fungsi utamanya sebagai agen sosialisasi, memberikan pengaruh sosialisasi pertama kepada anak.<sup>43</sup> Menurut Keikazeria & Ngare, menegaskan bahwa untuk mendorong anak untuk beribadah, tentunya sulit dan perlu untuk membiasakan diri anak. Hal ini maka dalam pelaksanaan ibadah shalat dalam keluarga harus ditekankan guna menumbuhkan kebiasaan supaya dapat istiqomah dengan baik.<sup>44</sup> Untuk memberikan yang terbaik bagi anak maka tidak peduli seberapa kesibukan orangtua harus menyisihkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga mereka, hal ini untuk mendorong anak dalam meningkatkan kebiasaan shalat saat di rumah.<sup>45</sup> Dimana, orang tua harus mendorong dan mendorong anak-anak mereka untuk menjalankan ibadah shalat dengan sepenuh hati, dengan mengawasi mereka dengan baik, mengingat waktu shalat dan menyampaikan nilai-nilai agama. Supaya membuat anak lebih termotivasi dan bersemangat untuk melakukannya.<sup>46</sup>

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Desa Untoro, Trimurjo Lampung Tengah**

Upaya orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak supaya melaksanakan ibadah shalat 5 waktu tentunya memiliki berbagai probematika. Dimana faktor-faktor tersebut disebabkan dari keluarga atau pun lingkungan sekitar. Adapun bentuk faktor-faktor yang telah peneliti dapatkan yaitu faktor utama sangat terlihat ketika anak sedang bermain *handphone*, jika anak sudah memegang *handphone* anak sulit untuk disuruh belajar dan tidak mau mendengarkan ketika orang tua menyuruh ataupun memanggil. Kesibukan orang tua yang membuat mereka kurang waktu untuk membimbing anak dalam ibadah shalat, lingkungan sekitar yang kurang nyaman, anak terlalu sering bermain *game*, sering bermain dengan teman serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar yang mengabaikan nilai-nilai agama Islam. selain itu, terkadang anak-anak juga malas dalam belajar dan mengaji.

Di sisi lain, faktor lain yang mendukung peran orang tua dalam membantu anak belajar shalat adalah seperti orang tua yang tahu betapa pentingnya shalat dan berkomitmen untuk menunjukkan contoh yang baik kepada anak mereka, upaya orang tua untuk menciptakan lingkungan shalat yang baik, seperti menyediakan perlengkapan shalat yang lengkap, dan memberikan dorongan positif kepada anak-anak mereka untuk mendorong mereka untuk shalat. Namun, dengan adanya lembaga pendidikan agama, yaitu TPA, anak-anak akan dididik dan termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat selama lima waktu

<sup>42</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

<sup>43</sup> Ika Rostika & M. Taufiq Rahman Rina Febriyani, *Peran Keluarga Dan Bimbingan Sufistik Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 42.

<sup>44</sup> Vhinizza Meidy Keikazeria and Ferdinandus Ngare, "Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak," *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (November 8, 2020): 1613–1629, <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2406>.

<sup>45</sup> Hamidah, "Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak," *Forum Paedagogik* 10, no. 2 (September 28, 2020): 31–41, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v10i2.2813>.

<sup>46</sup> Ibrahim & Suryani, "Upaya Guru Dalam Mengajar Tata Cara Shalat Di Kelas B," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 4, no. 6 (2019): 118–45, <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/117>.

dengan baik. Dengan demikian, anak-anak dapat mempelajari tentang ibadah shalat dengan baik dan belajar bagaimana melakukannya.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan dalam menghadapi tantangan persaingan di era globalisasi. Dalam menghadapi era industri 4.0, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam membentuk generasi milenial yang memiliki daya saing global yang tangguh.<sup>47</sup> Misalnya konteks budaya, globalisasi telah menghasilkan proses adaptasi dan penyebaran nilai-nilai budaya yang lebih luas, hal ini tentunya memperkaya keragaman budaya dengan pertukaran tradisi.<sup>48</sup> Era globalisasi telah membuka peluang dan tantangan yang kompleks dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>49</sup> Bahkan, globalisasi juga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan atau ekspresi keagamaan umat Islam. Perilaku keagamaan dalam Islam bisa dilihat dari banyak hal, seperti halnya dalam berperilaku.<sup>50</sup> Dengan demikian, penting bagi semua pihak untuk mengelola dampak globalisasi dengan bijaksana agar tidak membawa pengaruh pada generasi di kalangan anak-anak.<sup>51</sup>

Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak yaitu ketika anak terlalu sering bermain *handphone*, sering bermain dengan teman luar dan lingkungan sekitar. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dari peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak yaitu adanya lembaga pendidikan al-Qur'an (TPA) dan menempatkan anak pada lembaga pendidikan pesantren. Menurut Fahrurrozi, menegaskan bahwa tempat pendidikan al-Qur'an, atau disebut dengan (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan berbasis keagamaan Islam. Lembaga ini dikelola oleh kelompok masyarakat yang bertujuan mengajarkan keterampilan membaca al-Qur'an dan nilai-nilai agama islam yang terkandung di dalamnya.<sup>52</sup> *Berbagai program pembelajaran di TPA meliputi (1) Membentuk karakter keagamaan seperti membaca, menulis al-Qur'an, dan menghafal do'a pilihan (2) Mererapkan pembelajaran dengan menggunakan metode seperti sorogan, dan (3) Menanamkan karakter keagamaan dengan kebiasaan seperti disiplin waktu, patuh kepada guru, orang tua dan lain sebagainya.*<sup>53</sup> Selain itu, peran keluarga menjadi tempat pendidikan utama bagi anak. Bentuk

<sup>47</sup> Abdul R.H Dkk, *Persepektif Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi, Media Edukasi Indonesia*, vol. 1 (Banten: Media Edukasi Indonesia, 2019).

<sup>48</sup> Zahid Hussain, "Paradigm of Technological Convergence and Digital Transformation: The Challenges of CH Sectors in the Global COVID-19 Pandemic and Commencing Resilience-Based Structure for the Post-COVID-19 Era," *Digital Applications in Archaeology and Cultural Heritage* 21 (June 2021): e00182, <https://doi.org/10.1016/j.daach.2021.e00182>.

<sup>49</sup> Naomi Diah Budi Setyaningrum, "Budaya Lokal Di Era Global," *Ekspresi Seni* 20, no. 2 (November 1, 2018): 102–12, <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>.

<sup>50</sup> Layli Tsurayya, "Konsep Jilbab Dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 02 (December 16, 2018): 190, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v2i02.1302>.

<sup>51</sup> Arif Budiman and Pinkan Regina Suva, "Urgensi Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 18, no. 2 (July 30, 2018): 135, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1846>.

<sup>52</sup> Muhammad Fahrurrozi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (January 8, 2021): 89–100, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3930>.

<sup>53</sup> Khusnul Khamidah and Binti Maunah, "Strategy for Developing Religious Character through the Al-Qur'an Education Park Program at MI Tholabuddin Gandusari Blitar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 11, 2023): 13–34, <https://doi.org/10.47766/ga.v4i1.1464>.

persiapan orang tua yang dapat dilakukan untuk anaknya yakni dengan cara menempatkan pada pendidikan di pesantren, supaya mereka lebih mengenal dan mempelajari nilai-nilai agama islam dengan baik. Tentu cara ini merupakan tindakan yang efektif, karena saat di pondok anak ditempatkan dalam pendidikan pesantren mereka lebih terpantau dalam hal beribadah dan lain-lainnya.<sup>54</sup> Dengan demikian, orang tua tidak merasa kesulitan dalam mendidik anak-anak, karena anak sudah dimasuk ke dalam pendidikan yang mengajarkan tentang keislaman.

## KESIMPULAN

Kondisi anak dalam hal beribadah shalat di era globalisasi saat ini memang cukup memperhatikan, mereka banyak yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Namun, peran orang tua secara keseluruhan dalam motivasi anak-anak yang dilakukan selama ini sudah dilakukan dengan baik. Dimana, orang tua yang selalu memberikan pemahaman kepada anaknya dalam belajar shalatnya baik dari tata cara shalat maupun dalam pemberian contoh pelaksanaan, mengajak bshalat berjama'ah, membimbing dan memberikan nasehat dan memberikan motivasi seperti pujian dan hadiah untuk menumbuhkan rasa semangat belajar ibadah shalat terhadap anak. Beberapa faktor penghambat orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak yaitu ketika anak terlalu sering bermain *handphone*, sering bermain dengan teman luar, dan lingkungan sekitar juga dapat menghambat orang tua. Namun, faktor pendukung utama dari orangtua dalam memotivasi belajar ibadah shalat anak, yakni dengan adanya lembaga pendidikan al-Qur'an (TPA). Majelis ini maka dapat membantu peran orang tua dalam memotivasi belajar shalat anak di era globalisasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, and Jumahir Jumahir. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak." *Musawa: Journal for Gender Studies* 12, no. 1 (September 14, 2020): 108–39. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Amrullah, Miftah Faridh & Afif. "Hukum Mengulang Salat Jamaah Dalam Satu Masjid Menurut Empat Mazhab." *Journal Of Islamic And Law Studies* 2, no. 1 (July 8, 2018): 94–106. <https://doi.org/10.18592/JILS.V2I1.4693>.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anggraini, Eka. *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Serayu Publishing, 2019.
- Ariyanti, Lynda Fitri. "Strategi Orang Tua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 2 (December 10, 2020):80–91. <https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JIP/article/view/561/466>.

---

<sup>54</sup> Hadiyanto A. Rachim Imas Siti Patimah, M. Fadhil Nurdin, "Model Pesantren Modern: Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak Di Era Globalisasi," *Sosio global: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 5, no. 2 (2021): 89–110, <https://doi.org/10.24198/jsg.v5i2.27039>.

- Armadis, Said Agil Husin Al Munawar, Alwizar. "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Di Era Modern." *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 3 (2022): 99–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i3.18447>.
- Aziz, Abdul. "Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 20, no. 1 (2023): 20.
- B. Miles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications, 1994.
- Budi Setyaningrum, Naomi Diah. "Budaya Lokal Di Era Global." *Ekspresi Seni* 20, no. 2 (November 1, 2018): 102–12. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>.
- Budiman, Arif, and Pinkan Regina Suva. "Urgensi Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 18, no. 2 (July 30, 2018): 135. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1846>.
- Bun, Yulianti, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (November 30, 2020): 128–37. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>.
- Choiriyah, Ngismatul. "Metode Orang Tua Dalam Mengajar Anak Melaksanakan Sholat Fardhu Di Rumah (Studi Terhadap Orang Tua Siswa SDN-1 Habaring Hurung Palangka Raya)." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 5, no. 1 (July 24, 2018): 45–49. <https://doi.org/10.33084/JHM.V5I1.1565>.
- Abdul R.H. dkk, *Persepektif Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi. Media Edukasi Indonesia*. Vol. 1. Banten: Media Edukasi Indonesia, 2019.
- Earley, Elmer Towns & David. *Praying for Your Children (The How to Pray Series)*. Destiny Image Publishers, 2011.
- Emang. "A Model Pembelajaran Demontrasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Praktik Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi." *Utile: Jurnal Kependidikan* 4, no. 1 (2018): 7–15. <https://doi.org/10.37150/JUT.V4I1.84>.
- Fahrurrozi, Muhammad. "Pengembangan Pendidikan Karakter Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram." *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (January 8, 2021): 89–100. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3930>.
- Faridayanti, Faridayanti, Joni Joni, and Vigi Indah Permatasari. "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar." *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (September 30, 2020): 125–36. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1012>.
- Firmansyah, Fitri Awan Arif. "Peran Orang Tua Dan Guru Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Dan Religiusitas Remaja." *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (December 21, 2020): 177. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7593>.
- Gularso, Dhiniaty, Hadna Suryantari, Henry Aditia Rigianti, and Martono. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (July 31, 2021): 100–118. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15890>.
- Hamidah. "Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak." *Forum RI'AYAH*, Vol. 8, No. 02, Juli - Desember 2023

- Paedagogik* 10, no. 2 (September 28, 2020): 31–41. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v10i2.2813>.
- Hasanah, Ainul. “Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Dan Pembiasaan.” *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (August 6, 2018): 13–28. <http://journal.iaialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/20>.
- Hermawan, Risdianto. “Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 20, 2018): 282–91. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>.
- Hussain, Zahid. “Paradigm of Technological Convergence and Digital Transformation: The Challenges of CH Sectors in the Global COVID-19 Pandemic and Commencing Resilience-Based Structure for the Post-COVID-19 Era.” *Digital Applications in Archaeology and Cultural Heritage* 21 (June 2021): e00182. <https://doi.org/10.1016/j.daach.2021.e00182>.
- Imas Siti Patimah, M. Fadhil Nurdin, Hadiyanto A. Rachim. “Model Pesantren Modern: Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak Di Era Globalisasi.” *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 5, no. 2 (2021): 89–110. <https://doi.org/10.24198/jsg.v5i2.27039>.
- Irma, Cintya Nurika, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (March 30, 2019): 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.
- Ismail, Mardiah Astuti & Fajri. *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Riset*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Juhanis, Mulki Liambana & Hasan Bin. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Suhada Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula.” *Jurnal Al-Nashihah* 4, no. 1 (2020): 33–40. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-nashihah/article/view/5388>.
- Keikazeria, Vhinizza Meidy, and Ferdinandus Ngare. “Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak.” *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (November 8, 2020): 1613–1629. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2406>.
- Khamidah, Khusnul, and Binti Maunah. “Strategy for Developing Religious Character through the Al-Qur’an Education Park Program at MI Tholabuddin Gandusari Blitar.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 11, 2023): 13–34. <https://doi.org/10.47766/ga.v4i1.1464>.
- Khojir, Khojir, Ifah Khoirunnikmah, and Nela Syntha. “Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (December 30, 2022): 65–77. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>.
- Koşkulu-Sancar, Sümeyye, Eva van de Weijer-Bergsma, Hanna Mulder, and Elma Blom. “Examining the Role of Parents and Teachers in Executive Function Development in Early and Middle Childhood: A Systematic Review.” *Developmental Review* 67 (March 1, 2023): 101063. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2022.101063>.

- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mahmudin. "Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (December 11, 2018): 27–44. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.68>.
- Maimun. *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*. Mataram: Sanabil Publishing, 2018..
- Nasiruddin, Nasiruddin. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): 232–333. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>.
- Neliwati, Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati. "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (June 7, 2022): 32–43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.
- Novi Wahyu Hidayati, et al. *Pendampingan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak*. IKIP PGRI Pontianak Press, 2021.
- Nunsiyah, Humaedi dan Ovie. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita (Studi Di SKh Al-Khairiyah Citangkil Kota Cilegon)." *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): 1–14. <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/63>.
- Nurlina. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital." *An Nisa': Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1 (September 15, 2019): 549–59. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.453>.
- Park, Young-Eun. "Research Evidence for Reshaping Global Energy Strategy Based on Trend-Based Approach of Big Data Analytics in the Corona Era." *Energy Strategy Reviews* 41 (May 1, 2022): 100835. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2022.100835>.
- Purnama, Sigit, Agus Wibowo, Bagus Shandy Narmaditya, Qonitah Faizatul Fitriyah, and Hafidh Aziz. "Do Parenting Styles and Religious Beliefs Matter for Child Behavioral Problem? The Mediating Role of Digital Literacy." *Heliyon* 8, no. 6 (June 1, 2022): e09788. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>.
- Rifai, Ahmad. "Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (August 26, 2019): 257–91. <https://doi.org/10.36670/alamina.v1i2.12>.
- Rina Febriyani, Ika Rostika & M. Taufiq Rahman. *Peran Keluarga Dan Bimbingan Sufistik Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Siwiyanti, Nira Nurani & Leonita. "Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019." *Utile: Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 98–103. <https://doi.org/10.37150/JUT.V5I2.488>.
- Suryani, Ibrahim &. "Upaya Guru Dalam Mengajar Tata Cara Shalat Di Kelas B." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 4, no. 6 (2019): 118–45. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/117>.
- Tang, M. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam



- Merespon Era Digital.” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 718. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.
- Tsurayya, Layli. “Konsep Jilbab Dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI.” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 02 (December 16, 2018): 190. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v2i02.1302>.
- Wallace, Lacey N. “Associations between Parental Monitoring and Parents’ Social Media Use and Social Media Perceptions.” *Social Sciences & Humanities Open* 6, no. 1 (January 1, 2022): 100294. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100294>.
- Winarno, Budi. *Globalisasi: Peluang Atau Ancaman Bagi Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2008.